

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Sepak bola merupakan suatu permainan olahraga yang banyak digemari di seluruh dunia. Menurut Muhajir (2007:22), sepak bola merupakan permainan olahraga yang melibatkan Tindakan menyepak, dengan tujuan mencetak gol dan memasukan bola ke gawang lawan. Rahayu dan Hidayat (2015:11) juga menjelaskan sepak bola merupakan suatu permainan kolektif di mana setiap tim terdiri dari sebelas pemain, termasuk seorang penjaga gawang. Maka sepak bola dapat diartikan sebagai permainan olahraga yang banyak digemari di seluruh dunia, dimainkan dengan cara menggiring dan menyepak dengan tujuan memasukan bola ke gawang lawan. Sepak bola memiliki daya tarik yang tinggi dan kemampuan untuk menggerakkan banyak orang, sehingga memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan Masyarakat. Fenomena yang lahir dalam realistik sepak bola adalah suporter.

Semua tim sepak bola di dunia memiliki suporter yang dengan antusias mendukung tim favorit mereka dan datang bersama sama ke stadion untuk memberikan dukungan kepada tim sepak bola yang mereka cintai. Dalam dunia sepak bola, suporter merupakan pemain kedua belas yang dapat menyuntikkan semangat dan tenaga yang lebih kepada para pemain yang berlaga di lapangan. Kelompok suporter sepak bola itu telah menjadi entitas yang menyatukan anggotanya, menciptakan kesamaan identitas di antara mereka. Khususnya di DKI Jakarta, warga Jakarta terdiri dari beragam suku, ras dan agama berhasil bersatu melalui sepak bola (Djuyandi et al., 2021).

Di era sepak bola modern, Suporter sepak bola terbagi menjadi beberapa aliran, salah satunya yaitu *Ultras*. Sepak bola Italia adalah tempat di mana kata "*Ultras*" pertama kali muncul. Frasa ini pertama kali muncul sebagai sarana untuk memprotes invasi kapitalisme dan komersialisasi dalam industri sepak bola pada tahun 1960-an dan 1971-an. Dengan menonjolkan lambang-lambang kelompok, terutama yang terkait dengan keyakinan politik tertentu, seperti swastika dan palu

arit, bentuk-bentuk perlawanan menjadi jelas. Sejak awal lahirnya aliran ini, *Ultras* telah mengalami perkembangan yang pesat dan penyebaran global yang luas. Beberapa kelompok *Ultras* di dunia telah mencapai ketenaran tinggi, baik melalui reputasi. *Ultras* memiliki identitas ditandai oleh atribut mereka yang dominan berwarna hitam, koreografi mereka menggunakan suar atau flare, mengibarkan banyak bendera besar dan juga lagu atau yel-yel yang mereka nyanyikan menggunakan suara perut.

Sebelum datangnya aliran *Ultras*, di Indonesia terdapat beberapa tim sepak bola yang memiliki basis suporter yang besar dan fanatik antara lain, Persija Jakarta (*The Jakmania*), Persib Bandung (*Viking*), Persebaya Surabaya (Bonek Mania), Arema Malang (Aremania), Persis Solo (Pasoepati). Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya media teknologi, suporter klub sepak bola Indonesia yang pada mulanya beraliran mania, kini mulai berubah karena masuknya aliran *Ultras* di Indonesia. Pada saat ini banyak suporter klub sepak bola Indonesia yang beraliran *Ultras* antara lain *North Side Boys* (Bali United), *Brigata Curva Sud* (PSS Sleman), *Ultras Persikabo Curva Sud* (Persikabo Bogor), *Green Nord* (Persebaya Surabaya), *Curva Nord Persija* (Persija Jakarta) dan masih banyak lagi.

Sejarah Persija Jakarta sebagai salah satu klub sepak bola tertua di Indonesia dimulai pada tahun 1928, ketika masih dikenal dengan nama *Voetbalbond Indonesische Jacatra (VIJ)*. Pada periode 1930 hingga 1997, Persija belum memiliki organisasi suporter resmi atau *fans club* yang terstruktur. Meskipun Persija telah memiliki basis penggemar yang besar di Jakarta, mereka masih belum terorganisir secara formal. Baru pada tanggal 19 Desember 1997, organisasi suporter pertama yang mendukung Persija Jakarta, yaitu *The Jakmania*, didirikan oleh Ferry Indrasjarief, atau yang dikenal dengan Bung Ferry. Pada awal pembentukannya, jumlah anggota *The Jakmania* masih terbatas, namun seiring berjalannya waktu, organisasi ini tumbuh menjadi salah satu kelompok suporter terbesar di Indonesia, dengan anggota yang tersebar di seluruh wilayah Jakarta dan sekitarnya. Hingga tahun 2009, *The Jakmania* terus berkembang dan memiliki pengaruh besar dalam mendukung Persija Jakarta.

Keistimewaan suporter beraliran *Ultras* di Indonesia terletak pada sifat independen mereka sebagai minoritas, di mana mereka berdiri sendiri tanpa terikat pada organisasi suporter induk masing masing (Rijal, 2012). Berbeda dengan suporter beraliran *Ultras* lainnya di Indonesia yang memiliki sifat independen dan berdiri sendiri, *Curva Nord* Persija suporter beraliran *Ultras* yang mendukung tim sepak bola Persija Jakarta ini masih berada dibawah naungan organisasi induk suporter *The Jakmania*.

Pada tahun yang sama, 2009, muncul komunitas baru dalam tubuh *The Jakmania* yang disebut *Curva Nord* Persija, suporter beraliran *Ultras* yang berfokus di tribun utara stadion. Dibentuk oleh komunitas *Ultras Sector 5, Orange Street Boys* (OSB) dan *The Jakmania* korwil Manggarai, *Curva Nord* Persija mengambil inspirasi dari *Ultras* Eropa, khususnya dari Italia, dengan gaya dukungan yang intens dan kreatif, mulai dari *chants* yang menggunakan suara perut hingga koreografi menggunakan flare dan bendera besar. Komunitas dan Kordinator wilayah (Korwil) tersebut mendirikan *Curva Nord* Persija terinspirasi dari *Ultras* salah satu klub di Italia yaitu *Curva Sud* Milano, kelompok *Ultras* dari klub AC Milan, serta mereka juga terinspirasi dari Brigata *Curva Sud*, kelompok *Ultras* dari PSS Sleman

Curva Nord Persija merupakan suporter Persija Jakarta yang beraliran *Ultras*, mulai dari pakaian mereka yang serba hitam, *chants* atau yel-yel yang mereka nyanyikan menggunakan suara perut dan mengadopsi lagu-lagu dari italia serta dukungan mereka hingga pergi ke luar kota bahkan ke luar negeri untuk mendukung klub Persija Jakarta ketika laga tandang. Dalam setiap pertandingan kandang Persija Jakarta, *Curva Nord* Persija ini memiliki beberapa *rules* atau aturan yang harus dipatuhi oleh para anggota suporter yang berada di tribun utara yaitu tidak diperbolehkan memainkan *hp* atau berfoto selama pertandingan, bernyanyi tanpa rasis, mengikuti arahan *capo* atau dirigen, dan juga berdiri dan bernyanyi selama 90 menit pertandingan dengan tujuan untuk memompa semangat para pemain yang bertanding. *Curva Nord* Persija memiliki beberapa slogan yang sering digaungkan oleh para pendiri pemimpin *Curva Nord* yaitu stand your ground atau

dapat diartikan tetap di tempatmu dan juga “*Spirit behind the goal*” atau yang dapat diartikan sebagai semangat dibalik *goal* tersebut.

Berbeda dengan kelompok suporter *Ultras* lainnya di Indonesia yang telah memisahkan diri dari organisasi suporter induknya seperti *Brigata Curva Sud* yang memisahkan diri dari *Slemania*, *Curva Nord* Persija tetap berada di bawah naungan *The Jakmania* sebagai organisasi suporter induk. *Curva Nord* Persija, sebagai kelompok suporter *Ultras* Persija yang militan dan loyal, kerap mendukung tim dalam pertandingan baik di Jakarta maupun saat laga tandang di luar kota. Selain itu, *Curva Nord* Persija juga berperan dalam menciptakan yel-yel atau *chants* baru bagi suporter Persija dan sering kali membuat koreografi kertas maupun 3D dalam pertandingan-pertandingan besar yang dijalani oleh Persija

Penelitian mengenai *Curva Nord* Persija sedikit ditemukan. Satu satunya penelitian mengenai *Curva Nord* Persija yaitu penelitian yang ditulis oleh Bangsa Utama Putra dari Universitas Prasetya Mulya dengan judul “Peran Konstruksi Identitas *Ultras Curva Nord* Dalam Pembentukan Ekuitas Merek Klub Sepakbola Persija Jakarta”. Dalam penelitiannya, penulis membahas tentang konstruksi identitas *Ultras Curva Nord* Persija dalam membentuk ekuitas merek klub sepakbola Persija Jakarta. *Curva Nord* Persija, sebagai kelompok *Ultras* yang mengusung semangatnya, membedakan dirinya dari kelompok-kelompok lain yang turut hadir. Semangat tersebut memperkuat rasa cinta terhadap Persija Jakarta serta mendorong motivasi untuk menumbuhkan rasa memiliki dan kecintaan penduduk Jakarta terhadap klub Persija Jakarta.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Putra, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut berfokus pada pengamatan terhadap hal hal yang terjadi pada suporter *Curva Nord* Persija dan juga perannya dalam membesarkan nama klub Persija Jakarta. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada pembahasan mengenai Sejarah *Curva Nord* Persija dan Perannya sebagai suporter klub sepak bola Persija baik di dalam stadion maupun diluar stadion.

Dalam penelitian ini, pemilihan *Curva Nord* Persija didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain, *Curva Nord* Persija merupakan satu satunya

kelompok suporter beraliran *Ultras* di Indonesia yang tidak memisahkan dirinya dengan organisasi induk suporter klub sepak bola Persija yaitu *The Jakmania*. Ini menunjukkan perbedaan dengan kelompok suporter beraliran *Ultras* lainnya di Indonesia yang sudah memisahkan dirinya dari organisasi induk suporter seperti Brigata Curva Sud kelompok suporter *Ultras* dari klub PSS Sleman, *North Region* kelompok suporter beraliran *Ultras* dari klub Persita Tangerang dan masih banyak yang lainnya.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Peneliti akan membahas dinamika perjalanan *Curva Nord* Persija dalam rentang waktu 2009-2018. Tahun 2009 dipilih sebagai awal pembatasan penelitian karena pada tahun tersebut *Curva Nord* Persija resmi didirikan oleh dua komunitas yaitu Sector 5 dan *Orange Street Boys*. Sedangkan tahun 2018 dipilih sebagai akhir pembatasan penelitian karena pada tahun tersebut *Curva Nord* Persija menyajikan koreografi Macan Raksasa pada laga AFC cup antara Persija Jakarta melawan Johor Darul Takzim klub dari Malaysia yang disorot oleh media sepak bola luar negeri yaitu Copa90. Aksi *Curva Nord* Persija tersebut dinobatkan sebagai aksi paling unik dan fenomenal sepanjang tahun 2018 bersama beberapa suporter klub sepak bola luar negeri antara lain Dinamo București, Nantes, Fortuna Dusseldorf, MC Alger, Salerno, Rapid Vienna, Genoa, Paris Saint-Germain, Inter Milan, AC Milan. Copa90 meluncurkan daftar suporter dari berbagai penjuru dunia yang dianggap memiliki tindakan paling unik dan fenomenal sepanjang tahun 2018. Pengumuman tersebut disampaikan melalui akun *Twitter* resmi Copa90 pada hari Kamis, tanggal 27 Desember 2018.

Dalam batasan spasial, Jakarta dipilih penulis karena Jakarta merupakan rumah bagi klub Persija Jakarta, Selain itu tribun utara stadion Utama Gelora Bung Karno di Senayan Jakarta yang menjadi tempat *Curva Nord* Persija dalam mendukung klub Persija Jakarta, sekretariat *The Jakmania* sebagai tempat pendistribusian tiket pertandingan Persija Jakarta, media lokal di Jakarta seperti

Kompas, Jak Online, Bola.com dan arsip yang meliput aktivitas Persija Jakarta dan *Curva Nord* Persija.

2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah berdirinya *Curva Nord* Persija?
2. Apa peran aktual *Curva Nord* Persija terhadap klub sepakbola Persija Jakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap fakta Sejarah perjalanan *Curva Nord* Persija dari tahun 2009 hingga 2018 dan peran *Curva Nord* Persija sebagai suporter klub sepak bola Persija Jakarta

2. Kegunaan

- A. Kegunaan Teoritis: Secara teori, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Curva Nord* Persija oleh para suporter di Indonesia khususnya anggota *Curva Nord* Persija sendiri dan Pihak Prodi (Dosen dan Mahasiswa) serta bahan pembelajaran maupun perkuliahan Sejarah dan Sosiologi.
- B. Kegunaan Praktis: Dalam praktiknya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika kelompok suporter beraliran *Ultras* di Indonesia, khususnya *Curva Nord* Persija. Melalui penelitian ini, diharapkan para suporter Persija Jakarta maupun suporter klub lain dapat lebih memahami pentingnya loyalitas dan kedisiplinan dalam mendukung tim sepak bola mereka, sekaligus menjadi inspirasi bagi pengembangan suporter di Indonesia agar dapat memberikan dukungan yang positif tanpa mengesampingkan sportifitas.

D. Metode dan Bahan Sumber

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Sejarah yang melibatkan empat langkah utama, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kuntowijoyo (2013). Tahap-tahap tersebut mencakup :

- a. Pemilihan Tema
- b. Heuristik
- c. Verifikasi / Kritik Sumber
- d. Interpretasi
- e. Historiografi

Langkah awal dalam penelitian ini adalah pemilihan tema. Dalam memilih tema, penulis menggunakan dua aspek pendekatan, yaitu pendekatan emosional dan pendekatan akademik. Pendekatan emosional mencerminkan bahwa penulis adalah seorang suporter klub Persija yang telah mencintai tim ini sejak masih di sekolah dasar. Penulis juga menyukai berbagai aspek kultur *Ultras*, termasuk gaya berpakaian, dukungan yang diberikan, yel-yel, koreografi dan lain-lain. Pendekatan akademik diambil karena penulis merupakan mahasiswa Pendidikan Sejarah. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengangkat judul “Sejarah dan Peran *Curva Nord* Persija sebagai suporter klub Persija Jakarta tahun 2009-2018”

Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik. Dalam hal sumber primer, peneliti menggunakan pendiri, petinggi dan anggota *Curva Nord* Persija. Untuk mengambil sumber primer, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan sumber dan informasi terkait dengan tujuan peneliti. Peneliti juga mewawancarai petinggi dari komunitas Sector 5 dan *Orange Street Boys* sebagai pendiri dari *Curva Nord* Persija.

Tahap ketiga adalah verifikasi data penelitian, di mana sumber yang telah dikumpulkan, diperiksa dan dievaluasi baik secara internal maupun eksternal. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan keaslian dan akurasi informasi yang terdapat dalam sumber penelitian. Dalam mengkritik sumber primer, fokus

diberikan pada kredibilitas dan latar belakang narasumber sebelum menjalani proses wawancara.

Setelah melakukan verifikasi terhadap sumber, langkah selanjutnya yaitu Interpretasi. Interpretasi data bertujuan menguraikan informasi dari berbagai sumber yang telah diverifikasi keakuratannya, kemudian menyusunnya dalam bentuk tulisan deskriptif. Setelah itu, naskah yang telah diubah menjadi deskriptif menjadi pokok pembahasan penelitian, yang kemudian melangkah ke tahap terakhir, yaitu penyusunan penulisan atau historiografi

Pada fase akhir, sumber-sumber yang telah melewati beberapa proses akan disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat diuji dan dipertanggungjawabkan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif naratif, yang menggambarkan peristiwa secara kronologis berdasarkan analisis sumber dengan menggunakan metode historis.

2. Bahan Sumber

Dalam penelitian ini, bahan sumber yang digunakan terdiri dari berbagai jenis data yang mendukung kajian terhadap *Curva Nord* Persija dan sejarah perkembangannya dalam konteks suporter Persija Jakarta. Bahan sumber ini dikumpulkan dan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika hubungan antara *Curva Nord* dan *The Jakmania*, serta bagaimana kelompok ini berkembang sebagai salah satu fenomena suporter *Ultras* di Indonesia. Bahan yang digunakan diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu:

A. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini meliputi wawancara langsung dengan beberapa tokoh penting yang terkait dengan sejarah *Curva Nord* Persija dan *The Jakmania*. Wawancara dilakukan dengan pendiri *Curva Nord*, perwakilan *Ultras Sector 5, Orange Street Boys (OSB)*, dan pengurus *The Jakmania*, termasuk korwil-korwil yang berhubungan erat dengan kelompok *Curva Nord*. Data-data ini memberikan informasi mengenai latar belakang pembentukan *Curva Nord*, tujuan utama mereka sebagai kelompok *Ultras*, serta

alasan di balik keputusan mereka untuk tetap berada di bawah naungan *The Jakmania*.

Selain wawancara, sumber primer lainnya berupa dokumentasi langsung dari pertandingan-pertandingan Persija, terutama yang melibatkan *Curva Nord*. Foto-foto, video koreografi, serta aktivitas suporter di stadion menjadi sumber penting untuk memahami perilaku dan budaya dukungan kelompok ini. Beberapa momen penting, seperti aksi koreografi pada pertandingan AFC Cup 2018 dan yel-yel *Curva Nord* di laga-laga Persija, dianalisis untuk melihat pola-pola dukungan yang menjadi ciri khas mereka.

B. Sumber Sekunder

Sumber sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer, sehingga memberikan kerangka teoritis dan latar belakang yang lebih komprehensif. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur terkait sejarah Persija Jakarta serta perkembangan suporter sepak bola di Indonesia. Buku-buku yang mendiskusikan aspek sosial dan historis dari klub Persija, serta karya-karya akademis yang membahas konstruksi identitas kelompok suporter, berperan penting dalam memperkaya pemahaman tentang dinamika kelompok pendukung sepak bola, khususnya di Jakarta.

Tidak hanya dari buku akademik dan penelitian ilmiah, artikel dari media massa, baik nasional maupun internasional, juga menjadi bagian integral dari referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Artikel-artikel dari media seperti Jak Online, Kompas, Bola.com, serta media sepak bola internasional seperti Copa90, menyediakan informasi terkini dan perspektif yang lebih luas mengenai pengakuan internasional terhadap kelompok suporter Persija, termasuk *Curva Nord*. Media-media ini berperan dalam menyoroati pengaruh budaya suporter di kancah sepak bola Indonesia dan dunia, sekaligus memberikan gambaran tentang bagaimana kelompok suporter ini dipandang di luar negeri.

Dengan kombinasi sumber-sumber sekunder ini, penelitian ini dapat menyajikan analisis yang lebih kaya, yang tidak hanya mengandalkan data primer, tetapi juga memperkuat argumen dan temuan melalui konteks historis dan teoretis yang disediakan oleh berbagai sumber literatur dan artikel.

Selain itu, arsip media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *Twitter* juga digunakan sebagai sumber sekunder untuk melacak aktivitas dan evolusi kelompok suporter *Curva Nord*. Dokumentasi yang tersedia di platform media sosial ini berperan penting dalam memberikan gambaran lebih mendalam tentang perubahan yang terjadi di dalam kelompok tersebut seiring waktu. Video, foto, dan unggahan di media sosial ini tidak hanya menggambarkan aksi-aksi suporter di dalam dan di luar stadion, tetapi juga menampilkan perkembangan visual dan naratif tentang bagaimana identitas kolektif *Curva Nord* terbentuk dan berevolusi.

Melalui *YouTube*, misalnya, dokumentasi aksi-aksi koreografi, *chanting*, dan dukungan yang dilakukan oleh *Curva Nord* dalam berbagai pertandingan Persija Jakarta dapat dilihat secara langsung, memberikan bukti nyata tentang semangat dan militansi kelompok ini. Di sisi lain, *Instagram* menjadi platform penting yang memperlihatkan sisi visual dari kelompok suporter, termasuk simbol-simbol, bendera, dan pesan-pesan visual yang diunggah oleh anggota maupun penggemar. Selain itu, *Twitter* berfungsi sebagai ruang untuk diskusi, percakapan antar anggota, serta interaksi dengan suporter lain di seluruh Indonesia dan dunia, yang memberikan wawasan tentang dinamika sosial dan opini yang berkembang di kalangan *Curva Nord*.

Dengan menggunakan arsip dari berbagai platform media sosial ini, penelitian mampu menangkap evolusi aktivitas suporter secara lebih dinamis dan mendalam, sekaligus memetakan bagaimana kelompok suporter ini beradaptasi dengan perubahan zaman, teknologi, dan tren global dalam dunia suporter sepak bola. Penggunaan media sosial sebagai sumber sekunder juga membantu memperkaya perspektif tentang *Curva Nord*, baik dari sudut pandang internal (anggota dan suporter) maupun dari reaksi dan tanggapan publik secara lebih luas.